

**Realisasi Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Al-Quran Surat Al-Isra': 23-24 Pada Era Milenial**

Novita Herawati

IAIN Metro

[novitaherawati@metrouniv.ac.id](mailto:novitaherawati@metrouniv.ac.id)

Pipit Afifah

STAI Darussalam Lampung

[afifahpipit091@gmail.com](mailto:afifahpipit091@gmail.com)

Muhammad Badaruddin

IAIN Metro

[purnama.badar@gmail.com](mailto:purnama.badar@gmail.com)

<b>Received:</b> 25-10-2022	<b>Revised:</b> 20-11-2022	<b>Approved:</b> 27-12-2022
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

**Abstrak**

*Pendidikan Birrul Walidain menjadi faktor utama dalam pendidikan karakter yang ideal pada era milenial. Terciptanya generasi muda yang berakhlakul karimah adalah suatu impian bagi para orang tua terhadap anaknya. Pendidikan Birrul Walidain sangat berpengaruh terhadap adab kepada orang tua terkhusus pada era Milenial ini. Di dalam bentuk pendidikan birrul walidain diantaranya, mentaati mereka, menghormati dan tidak berkata kasar terhadap orang tua, menafkahi orang tua, memenuhi kebutuhan orang tua, meminta izin dan restu dari orang tua. Anak dapat membalas dengan berbuat baik kepada orang tua dan tidak durhaka kepadanya. Dalam Al-quran Allah sudah menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan Birrul Walidain, salah satunya dalam surat Al-isra': 23-24. Dalam surat Al-isra: 23-24 terdapat larangan dalam berkata "ah", larangan membentak dengan kata-kata kasar, berkata dengan perkataan yang mulia, bersikap tawadhu, dan mendoakan orang tuanya baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Di dalam Al-quran dan hadist menegaskan bahwa birrul walidain sebagai kewajiban bagi setiap anak, hal ini menjelaskan betapa besarnya perhatian islam terhadap kedua orang tua. Realisasi Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam perspektif Al-Isra ayat 23-24 pada era milenial yang pada umumnya generasi ini adalah generasi yang dikenal dengan generasi modern berpikir inovatif tentang organisasi, aktif bekerja, memiliki rasa kemauan yang tinggi untuk bekerja dengan optimisme, kreatif, terbuka, dan fleksibel sangat penting sehingga generasi ini memiliki harapan yang sangat berbeda berkaitan dengan permasalahan ekonomi, lingkungan, dan persoalan sosial-politik karena berbakti kepada orang tua dapat dipahami sebagai*

*kewajiban yang mutlak dan tuntunan bagi setiap anak.*

**Kata kunci:** Pendidikan birrul walidain, surat Al-Isra" ayat 23-24,

**A. Pendahuluan**

Dalam Al-Qur'an dibahas tentang akhlak. Akhlak merupakan sopan santun yang dimiliki oleh setiap orang, bila sopan santunnya baik disebut akhlaq al-karimah, sebaliknya bila sopan santunnya buruk disebut akhlaq al-mazmumah. Akhlak adalah cerminan kepribadian seseorang yang sangat banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi SAW.

Salah satu pembahasan akhlak dalam Al-Qur'an adalah birrul walidain (berbuat baik kepada orang tua). Agama Islam sangat memperhatikan, menghargai dan menghormati hak itu, sehingga menekankan kepada umatnya untuk mengamalkan dengan baik. Hak yang sangat penting di antara sekian banyak hak itu adalah hak orang tua, karena perantaraan mereka kita hadir di dunia, mengasuh, mendidik dan membesarkan, hingga kita menjadi manusia yang berguna. Oleh karena itu kita wajib menyayangi, menghormati dan membahagiakan keduanya, serta mendoakan kebahagiaannya di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu anak dituntut agar selalu bersikap hormat dan berbuat baik kepada keduanya, Allah swt. berfirman:

□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□  
□□□□□□□□□□ □□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□  
□□□□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□  
□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□□□□□  
□□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □•□•□□□□ □□□□□□  
□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□  
□□□□□□•□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□  
□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□

Artinya: “ dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Isroil (yaitu) : janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada Ibu Bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikan zakat kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu

berpaling.”

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini memerintahkan bahwa cobalah ingat dan renungkan keadaan mereka secara umum dan ingat dan renungkan pula secara khusus ketika kami yang Maha Kuasa melalui utusan kami mengambil janji dari Bani Israil yaitu bahwa kamu tidak menyembah sesuatu apa pun dan dalam bentuk apa pun selain Allah yang Maha Esa, dan dalam perjanjian itu kami memerintahkan juga mereka berbuat baik dalam kehidupan dunia ini kepada ibu bapak dengan kebaikan yang sempurna, walaupun mereka kafir, demikian juga kaum kerabat, yakni mereka yang mempunyai hubungan dengan kedua orang tua.

Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 83, berbakti kepada orang tua dapat dipahami sebagai kewajiban dan tuntunan bagi setiap anak. Ini merupakan kewajiban mutlak dan mempunyai kedudukan amal yang lebih tinggi dibandingkan dengan amal lainnya berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesamanya. Tidak hanya bagi orang yang beragama Islam, akan tetapi juga ditujukan kepada setiap manusia.

Menghormati kedua orang tua sangat ditekankan dalam agama islam. Banyak ayat-ayat Al-quran yang menyatakan bahwa segenap mukmin harus berbuat baik dan menghormati kedua orang tua. Selain diperintahkan untuk beribadah kepada Allah dan juga tidak menyekutukan Allah dengan hal apapun, maka didalam Al-quran juga menegaskan kepada orang yang beriman supaya dapat menunjukkan rasa syukur kepada Allah yaitu untuk menghormati keduanya. Didalam surat Luqman: 14 “ dan kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu hanya kepadanyalah engkau kembali”. Sembilan bulan lamanya jabang bayi berada diperut ibu, ketika kepasar, masak, nbekerja, bahkan tidurpun seorang ibu rela merasakan sesak diperutnya yang kian hari kian membesar. Setelah semua kelelahan itu, tidak berakhir begitu saja seorang ibu mempunyai kewajiban untuk menyusui dua tahun lamanya. Penyusuan disini bukan semata-mata menyusui, akan tetapi mengisyaratkan betapa penyusuan anak sangat dibutuhkan dan sangat penting dilakukan oleh

seorang ibu kandungnya. Tujuan penyusuan disini bukan hanya sekedar untuk memelihara kelangsungan hidup anaknya, melainkan juga bahkan lebih-lebih untuk menumbuh kembangkan anak dalam kondisi fisik dan psikis prima.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pendidikan Birrul Walidain**

Pendidikan dalam bahasa arab sering kita sebut dengan istilah tarbiyah. Pendidikan islam merupakan suatu pembentukan kepribadian muslim. Pendidikan islam banyak ditunjukkan dalam perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Menurut bahasa kata birrul walidain berasal dari penggabungan dua kata yaitu kata al-bir dan al-walidain. Kata “birru” yang artinya kebijakan dan kata “al-walidain” yang artinya dua orang tua yaitu ibu bapak. Jadi birrul walidain ialah kebijakan kepada kedua orang tua. Birrul walidain merupakan bagian etika islam yang menunjukkan tindakan atau perilaku berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua hukumnya fardhu ain bagi setiap kaum muslim, birrul walidain ialah berbakti, taat, memelihara keduanya, berbuat ihsan, memelihara dimasa tua, tidak boleh bersuara keras apalagi sampai kita menghardik mereka, mendoakan mereka lebih setelah ia wafat serta berperilaku sopan terhadap keduanya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan birrul walidain ialah sebuah uasaha untuk berbakti dan berbuat baik seorang anak kepada kedua orang tuanya yang dapat berbentuk suatu perbuatan, perilaku atau sikap dengan cara mengasih sayangi, taat dan patuh kepada keduanya, menunaikan kewajiban terhadap keduanya, dan melakukan hal-hal yang membuat kedua orang tua ridho serta meninggalkan suatu yang membuat keduanya murka.

### **1. Dasar Hukum Birrul Walidain**

Dasar hukum disyariatkannya untuk berbakti kepada kedua orang tua terdapat didalam Al-quran.

Allah berfirman dalam surat An-nisa: 36, yang berbunyi:

□□□□□□□□□□ □•□•□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□  
□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□  
□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□  
□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □ □□□□□•□□□□□□  
□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□  
□□□□□□□□□□□□□□ □ •□□□ □□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□□□  
□□□□□□□□□□ □□□□

Artinya: “ Sembahlah Allah dan Jangan kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apapun, berbuat baiklah kepada kedua orang tua”.

Allah berfirman dalam surat Al-isra’ ayat 23-24, yang berbunyi:

□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□□□ □□□□  
□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□□□□□ □•□□□□□□□□ □  
□•□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□  
□□□□□□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□  
□□□□□□□□ □□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□  
□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□  
□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□  
□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□□□  
□□□□□□□□□□ □□□□□

Atinya: “Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. “ dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah; “wahai tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik saya waktu kecil”. (QS. Al-isra’ ayat 23-24 )

2. Isi Kandungan Surat Al-Isra: 23-24

Al-quran telah menjelaskan supaya umat muslim dapat menjaga adab

kepada orang tua. Salah satunya dengan cara menjaga perkataan yang baik kepada keduanya, tidak berkata kasar. Hal ini dipertegas dalam quran surat Al-Isra ayat 23-24, yang artinya berbunyi:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya dengan perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (23) “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: “wahai Tuhanku asihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil”. (24)

Dalam ayat di atas bahwasanya kedudukan berbuat baik kepada kedua orang tua berada satu tingkat dibawa perintah menyembah Allah, jadi seseorang diperintahkan untuk tidak menunjukkan kemajuan kepada kedua orang tuanya. Inilah yang dimaksud dalam firman Allah yaitu “maka janganlah kamu sekali-kali mengatakan kepada keduanya dengan perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak keduanya dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. Para musafir berpendapat dan sepakat bahwa kata “ah” merupakan bentuk ucapan durhaka kepada orang tua. Seandainya terdapat ucapan yang lebih rendah darinya, tentu akan disebutkan dalam firmannya. Imam Abu Abdillah berkata: “Anak durhaka dapat melakukan kebajikan apapun yang dikehendakinya, tetapi tidak mungkin masuk syurga”. Beliau menyandarkan pernyataan dalam hadist nabi terutama yang berkaitan dengan berbuat durhaka kepada orang tua. Seperti yang difirmankan Allah: “dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang”. Firman ini bermakna bahwasanya seorang anak harus menunjukkan kepatuhan kepada keduanya. Karena kata “merendah” dalam ayat tersebut merupakan puncak kepatuhan sang anak kepada orang tuanya.

Dalam tafsir Ahmad Mustofa dijelaskan bahwa apabila Allah memerintahkan berbuat baik terhadap orang tua, maka hal itu karena adanya sebab-sebab berikut:

- Kerena kedua orang tua itulah yang belas kasih kepada anaknya, dan telah

bersusah payah dalam memberikan kebaikan kepadanya, dan mneghindarkan dari bahaya. Oleh karena itu, wajiblah hal itu diberi imbalan dengan berbuat baik dan bersyukur kepada keduanya.

- Bahwa kedua orang tua telah memberi kenikmatan kepada anak, ketika anak itu sedang dalam keadaan lemah dan tidak berdaya sedikit pun. Oleh karena itu, wajiblah dibalas dengan rasa syukur, ketika kedua orang tua telah tua sebagaimana dikatakan oleh seorang penyair arab ketika menyebut nyebut kenikmatan orang tua atas anaknya namun telah memperlakukanya tidak senonoh.

- Bahwa seorang anak adalah belahan jiwa dari orang tua, sebagaimana diberitahukan dalam sebuah kabar bahwa nabi pernah bersabda yang artinya; “Fatimah belahan jiwaku”.

### 3. Generasi Milenial

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada era 80-90an ke atas yang identik dengan karakter berani, inovatif, kreatif, dan modern. Generasi milenial dikenal dengan generasi modern yang berpikir inovatif tentang organisasi, aktif bekerja, memiliki rasa kemauan yang tinggi untuk bekerja dengan optimisme, kreatif, terbuka, dan fleksibel, sehingga generasi ini memiliki harapan yang sangat berbeda berkaitan dengan permasalahan ekonomi, lingkungan, dan persoalan sosial-politik.

Secara merata generasi milenial mempunyai pendidikan yang baik yaitu mendidik generasi milenial dengan pendidikan supaya menjadi generasi cerdas, kritis, dan mengerti adab dan akhlak yang baik.

### 4. Adab-Adab Anak Terhadap Kedua Orang Tuanya

Adab dalam pandangan Al-mawardi ialah kebaikan manusia, kerendahan hati, sikap yang baik, kesederhanaan, kontrol diri, manah, dan terbatas dari iri hati, serta kebaikan sosial, seperti ucapan seseorang yang baik menjaga rahasia lidah, sabar dan tabah dalam memberi nasihat yang baik, menjaga kepercayaan dan keputusan, didalam bahasa arab adab anak terhadap orang tua disebut dengan “Birrul Walidain”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan

bahwa adab merupakan tatakrama, sikap yang baik, akhlak seseorang dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adab-adab anak terhadap orang tua, antara lain yaitu:

- a. Mendengarkan perkataan mereka
- b. Berdiri menyambut keduanya ketika mereka berdiri menghormati dan memelihara kehormatan mereka, meskipun kedudukan mereka berada dibawahnya.
- c. Tidak berjalan didepan kedua orang tuanya, tetapi disamping atau dibelakangnya. Tetapi jika ia berjalan di depan keduanya karena suatu hal, maka tidaklah mengapa ketika itu.
- d. Mematuhi perintahnya selama perintah itu bukan dalam mendurhakai Allah.
- e. Menjawab panggilan mereka dengan jawaban yang lembut.
- f. Berusahalah keras dalam mencari keridhaan kedua orang tua dengan perbuatan dan perkataan yang baik.
- g. Bersikap rendah hati dan lemah lembut kepada kedua orang tua seperti dalam melayani mereka.
- h. Tidak mengungkit-ungkit kebaikanmu kepada keduanya maupun pelaksanaan perintah yang dilakukan oleh mereka.
- i. Janganlah memandang keduanya dengan pandangan yang sinis.
- j. Janganlah berpergian kecuali dengan izin keduanya, yaitu perjalanan untuk berjihad, haji tawattu, menziarahi para nabi dan wali serta perjalanan yang bisa mengancam keselamatan untuk berbiaga. Maka perjalanan yang semacam itu diharamkan, apabila tidak diizinkan oleh kedua orang tua meskipun diizinkan oleh yang lebih dekat darinya.
- k. Janganlah bermukka cemberut kepada keduanya.

### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan birrul walidain pada era milenial merupakan tata cara dalam berbuat baik kepada orang tua, tata cara tersebut diartikan sebagai etika atau adab dari generasi milenial yang mampu berfikir aktif, kreatif dan mampu memiliki sikap terbuka dan fleksibel.

Pendidikan Birrul Walidain sangat berpengaruh terhadap adab kepada orang tua terkhusus pada era Milenial ini. Adapun adab kepada orang tua yaitu: mendengarkan perkataan mereka, mematuhi perintahnya, tidak mengeraskan suaranya melebihi suara kedua orang tua demi sopan santun terhadap mereka, menjawab panggilan mereka dengan panggilan yang lembut, dan mendoakan keduanya baik ketika masih hidup maupun sudah meninggal. Adapun kandungan surat Al-isra:23-24, menjelaskan supaya umat muslim dapat menjaga adab kepada orang tua, salah satunya dengan cara menjaga perkataan yang baik kepadanya, tidak berkata kasar, dan janganlah engkau mengucapkan perkataan yang buruk seperti kata “ah” sekalipun yang merupakan tingkatan ucapan buruk yang paling ringan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, (Jakarta Pusat CV. Al-Qolam, 2016)
- Fika Pijaki DKK, “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. Luqman:14 Dan Al-isra:23-24”, DIDAKTIKA, Agustus 2017, Vol. 18, No. 1. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/1025/2/BAB%20II.pdf>, 2017.
- Kartika, wahyu, “Konsep Pendidikan Birrul Walidain”, Fakultas Agama Islam UMP 2017.
- Mustofa, ahmad, “Tafsir Al-Maraghi Jilid 15”, PT. Karya Toha Putra Semarang: 1988.
- Nawawi Muhammad, Maroqil, Ubudiyah, Mutiara Ilmu: Surabaya,
- Prasetyanti, Retnayu. Generasi Millennial Dan Inovasi Jejaring Demokrasi Teman Ahok. Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA’45 Jakarta Vol. 3 No. 1 (Maret-Agustus 2017)
- Shihab, M. Quraish Tafsir al-Mishbah, Vol. 7. (Jakarta: Lentera Hati, 2006). <http://www.rri.wvu.edu/WebBook/Thrallbook/Land%20Use%20and%20Urban%20Form.pdf>.
- Peltonen, Kirsi, Noora Ellonen, Helmer B. Larsen, and Karin Helweg-Larsen. “Parental Violence and Adolescent Mental Health.” *European Child & Adolescent Psychiatry* 19, no. 11 (2010): 813-822. doi: 10.1007/s00787-010-0130-8.
- Mister Jalopy. “Effulgence of the North: Storefront Arctic Panorama in Los Angeles.” *Dinosaurs and Robots*. Last modified January 30, 2009. <http://www.dinosaursandrobots.com/2009/01/effulgence-of-north-storefront->

[arctic.html](#).

"Illinois Governor Wants to 'Fumigate' State's Government." *CNN.com*. Last modified January 30, 2009.

<http://edition.cnn.com/2009/POLITICS/01/30/illinois.governor.quinn/>



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).